

Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan

Dewi Purnama Sari¹, Heri Hadi Saputra², Lalu Hamdian Affandi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidika FKIP Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Accepted: 03 Desember 2021

Publish: 01 Januari 2022

Keywords:

collaboration between teachers and parents, learning difficulties

Article Info

Article history:

Diterima: 03 Desember 2021

Terbit: 01 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to determine: (1). The form of collaboration between teachers and parents in overcoming students' learning difficulties (2). How do teachers respond to parents' aspirations regarding student learning. This research is a qualitative research with a grounded theory approach that emphasizes the discovery of theory from empirical observation data in the field. The subjects of this study were the principal, teachers and parents of students at SDN 23 Ampenan. Data collection procedures used in this study were interviews, observation and documentation. The results of this study are: (1). The form of collaboration between teachers and parents in overcoming students' learning difficulties is communication, namely formal and non-formal communication, meetings and parental involvement in children's learning at home. (2). How the teacher responds to the aspirations of parents regarding student learning. The teacher is very grateful. Moreover, teaching children is not only dependent on the teacher, so there must really be aspirations from parents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (2). Bagaimana guru merespon aspirasi orang tua terkait pembelajaran siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik dilapangan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa SDN 23 Ampenan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah : (1). Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah komunikasi, yaitu komunikasi formal dan komunikasi non formal, rapat dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah. (2). Bagaimana guru merespon aspirasi orang tua terkait pembelajaran siswa, Guru sangat berterimakasih apa lagi mengajar anak-anak itu bukan cuman tergantung dari gurunya jadi memang harus betul-betul ada aspirasi dari orang tua.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:

Dewi Purnama Sari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidika FKIP Universitas Mataram

dewipurnaa003@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa seiring dengan perkembangan zaman dimana pendidikan memegang peran yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, dimana pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkopetensi dengan masyarakat global. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru dan sekolah, tapi juga merupakan tanggung jawab orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Undang-undang No.20 Tahun

2003 tentang system pendidikan Nasional telah mengatur hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Kolaborasi orangtua dan guru adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru. Orangtua adalah seorang ayah, ibu atau wali yang bertanggungjawab pada anak dan bertugas mendidik dan membimbing seorang anak. Setiap Orangtua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidik anak. Sedangkan guru adalah seseorang yang mempunyai tugas mendidik, mengawasi, mengajari peserta didik di lingkungan sekolah dengan tujuan memperbaiki diri. Jonathan 2004 mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi di antara beberapa orang yang berkesinambungan. Epstein dan Sheldon (dalam Grant dan Ray, 2013: 6) telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi.

Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Pada dasarnya tujuan dari kolaborasi adalah untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini maka kolaborasi guru dan orang tua sehingga keduanya saling berupaya menjalankan perannya masing masing yang bertujuan untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membentuk siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik diperlu kan adanya hubungan kerjasama antara orang tua dan guru.

Menurut Hasbullah, ada beberapa contoh bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dengan orang tua diantaranya adalah (1) adanya kunjungan kerumah anak didik (2) di undangnyanya orang tua kesekolah (3) case conference case conference merupakan rapat atau conference tentang kasus (4) badab oembantu seklah (5) mengadakan surat menyurat (6) adanya daftar nilai atau raport.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2003:77), mengemukakan bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. . Peserta didik yang mengalami hambatan dalam peroses pembelajaran akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Kesulitan belajar khususnya adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfisik, berbicara, membaca, menuli,mengeja atu berhitung.

Masalah kesulitan belajar pada anak-anak harus menjadi perhatian, karena dapat menimbulkan kegagalan dalam prestasi sekolahnya, (tidak naik kelas) atau berpindah, pindah sekolah karena malu menghadapi teman-temannya, bahkan dapat menyebabkan dikeluarkan dari sekolah, karena dinilai sebagai anak bodoh (tidak mampu meneruskan studi/prestasinya), akhirnya diklasifikasikan sebagai anak putus sekolah atau droup-out.

seorang guru yang mengajar sehari-hari di sekolah, tidak jarang harus menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa sepertinya sulit sekali menerima materi pelajaran. Hal ini terkadang membuat guru frustasi memikirkan bagaimana menghadapi siswa tersebut. Demikian juga halnya para orang tua yang memiliki anak yang mengalami kesulitan belajar.

Merujuk pada penelitian yang di lakukan oleh Siti Mawaddah Huda pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar adalah harus adanya komunikasi baik itu formal maupun non formal serta harus adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah.

Berdasarkan urian di atas peneliti bermaksud ingin mengetahui secara jelas bagaimana bentuk kolaborasi guru dan orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

khususnya di SDN 23 Ampenan. Adapun tujuan dari penelitian ini : (1) Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (2) Bagaimana guru merespon aspirasi orang tua terkait pembelajaran anak di rumah. Penelitian ini berjudul **“Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDN 23 Ampenan”**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Tempat ini penelitian dilaksanakan di SDN 23 Ampenan Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 23 Ampenan, lokasi sekolah sangat strategis dan memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan peneliti sebelumnya sudah pernah terjun langsung dan berbaur dengan warga sekolah kurang lebih peneliti sudah mengetahui keadaan siswa di sekolah tersebut.

subjeek penelitian ini adalah kepala sekolah, gurukelas 5 dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model interaktif. Model ini terdiri atas empat komponen yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber ke sumber yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 23 Ampenan

Adapun bentuk kolaborasi yang diterapkan oleh SDN 23 Ampenan

a. Komunikasi

Bentuk kerjasama yang pertama yaitu komunikasi. SDN 23 Ampenan melakukan dua jenis komunikasi dalam menjalin kerjasama dengan orang tua yaitu komunikasi jenis formal dan komunikasi jenis nonformal. Komunikasi jenis formal yaitu dalam bentuk surat menyurat, buku penghubung, pertemuan wali dan rapor. Sedangkan komunikasi nonformal yaitu melalui grup whatsapp, kunjungan rumah, sms/telepon, , melalui papan pengumuman sekolah dan ketika orang tua mengantar atau menjemput

Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan guru secara teratur dapat menciptakan keharmonisan antar keduanya sehingga pembelajaran anak bisa selaras antara di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang selaras tersebut dapat menjadikan anak lebih mudah memahami pelajaran 94 yang didapat, memahami aturan, mandiri, dan terpantau

b. Keterlibatan orang tua di rumah

Orang tua siswa terlibat pembelajaran anak di rumah dengan cara mengulang atau memberikan pengayaan materi yang telah dipelajari anak di sekolah, materi pembelajaran anak di sekolah dapat dilihat di buku pelajaran siswa ataupun LKS dan pekerjaan rumah (PR).

Hambatan dalam kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Tidak mudah untuk menciptakan kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Suriyansyah (2014: 64) menyatakan bahwa hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari perspektif guru atau perspektif kepala sekolah sebagai pihak pelaksana hubungan maupun bersumber dari pihak orang tua sebagai subjek yang diajak untuk berkerjasama dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Faktor penghambat tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari pihak sekolah sendiri. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari pihak orang tua siswa. Faktor internal yang peneliti temui di SDN 23 Ampenan adalah orang tua tidak serta merta dirumah atau siap di panggil karna orang tua siswa mayoritas di pingiran banyak yang nelayan,juala, buruh kasar dan lain sebagainya. Selain itu jugaa beberapa orang tua yang melepas anaknya langsung sekolah karna mereka percaya sepenuhnya kesekolah. Faktor eksternal yang peneliti temui di SDN 23 Ampenan adalah pandangan orang tua tetang peran guru dalam proses belajar. Mereka mengatakan jika anak mereka lebih percaya dan mendengar nasehat gurunya dibandingkan mereka. Tuntutan hidup yang diemban orang tua juga menjadi kendala dalam menjalin kerjasama dengan guru. Mereka kesulitan untuk meninggalkan pekerjaannya untuk memenuhi undangan dari sekolah. Kendala lainnya yang ditemui oleh peneliti adalah beberapa orangtua yang cuek dan tidak mau tau dengan perkembangan pendidikan anaknya. Mereka sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru disekolah.

Upaya SDN 23 Ampenan dalam Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan belajar siswa.

Kolaborasi guru dan orang tua memang memiliki hubungan yang positif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk membangun hubungan kerja sama yang baik dengan orang tua, sekolah harus berupaya mengatasi hambatan yang ada. Adapun upaya-upaya tersebut

- 1) Sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa

Sekolah berusaha merespon setiap orangtua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan. Pihak sekolah menyadari bahwa orang tua siswa adalah pelanggan,yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah, sekolah selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orang tua siswa maupun tamu yang datang berkunjung.

- 2) Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat dalam perencanaan program

Pihak sekolah menginformasikan dan menawarkan kepada orangtua siswa dimana mereka berpartisipasi dan mengambil bagian pada kegiatan sekolah. Hal ini dikarenakan tidak semua orangtua siswa mengetahui dimana mereka terlibat pada proses pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak di sekolah memberi warna tersendiri dalam proses kelancaran kegiatan itu sendiri.

- 3) Secara berkala orang tua dipanggil kesekolah

Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali terlebih kepada orang tua siswa , siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

2. Bagaimana Guru Merespon Aspirasi Orang Tua Terkait Pembelajaran Siswa

Untuk dapat membangun hubungan kolaborasi antara keduanya, guru juga memberikan apresiasi kepada orang tua siswa yang selalu ikut terlibat dalam pembelajaran anaknya entah itu di sekolah ataupun dirumah. Guru sangat berterimakasih apa lagi mengajar anak-anak itu bukan cuman tergantung dari gurunya jadi memang harus betul-betul ada aspirasi dari orang tua juga jadi guru dan pihak sekolah sangat terbantu juga kalo ada orang tua yang aktif kita juga enak, sama-sama tau gimana

keadaan siswa, kita sangat terbantu jadinya kita sangat berterimakasih dengan apresiasi orang tua mudah-mudahan kedepannya bakalan terus seperti ini.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian di SDN 23 Ampenan disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, ada dua teknik komunikasi yang dapat dilakukan yaitu teknik komunikasi resmi (formal) dan teknik komunikasi tidak resmi (non-formal). komunikasi formal dilakukan melalui surat, rapat dan pertemuan dengan wali murid. Komunikasi non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, telepon atau group whatsapp atau ketika orangtua mengantar dan menjemput anaknya kesekolah.

Hambatan-hambatan Dalam kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penghambat tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal orang tua tidak serta merta dirumah atau siap di panggil karna orang tua siswa mayoritas di pingiran banyak yang nelayan, jualan, buruh kasar dan lain sebagainya, beberapa orang tua yang melepas anaknya langsung kesekolah. Faktor eksternal Mereka mengatakan jika anak mereka lebih percaya dan mendengar nasehat gurunya dibandingkan mereka, Tuntutan hidup yang diemban orang tua, mereka kesulitan untuk meninggalkan pekerjaannya untuk memenuhi undangan dari sekolah, beberapa orangtua yang cuek dan tidak mau tau dengan perkembangan pendidikan anaknya.

Upaya SDN 23 Ampenan dalam Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan belajar siswa. Adapun upaya-upaya tersebut adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada orangtua siswa, memberikan kesempatan kepada orangtua siswa untuk terlibat dan Secara berkala orang tua dipanggil kesekolah.

2. Bagaimana Guru Merespon Aspirasi Orang Tua Terkait Pembelajaran Siswa. Untuk dapat membangun hubungan kolaborasi antara keduanya, guru juga memberikan apresiasi kepada orang tua siswa yang selalu ikut terlibat dalam pembelajaran anaknya entah itu di sekolah ataupun dirumah, baik itu ucapan terimakasih dan lain sebagainya guru sangat menghargai aspirasi orang tua terkait pembelajaran siswa dan guru sangat berharap orang tua mudah-mudahan kedepannya bakalan terus seperti ini.

SARAN

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 23 Ampenan, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut

1. Pihak sekolah dan guru lebih mengembangkan lagi bentuk pola komunikasi Guru dan orang tua
2. Guru harus yakin bahwa dirinya adalah pihak yang dapat merubah pemahaman orangtua tentang keterlibatannya dalam mendidik anak di rumah.
3. Sekolah dapat mengadakan seminar atau workshop bagi orangtua dan guru dengan tema kolaborasi guru dan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mengundang orang yang berkompeten dibidangnya.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambah teknik penelitian yang lebih sempurna.

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, wali kelas, pendidik dan tenaga pendidik serta orang tua siswa yang telah membantu kegiatan penelitian

5. DAFTAR PUSTAKA

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Suriansyah. 2014. *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruhyana. 2016. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*.
- Purwanto, A. (2018). *Jurnal Pendidikan*, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Aryani, R. (2019). *Efektifitas Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di SDN 17 Kepahang*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta